

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING)  
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DISERTAI MEDIA CORONG  
PENJUMLAHAN DI KELAS 1 SD NEGERI 4 KUNINGAN**

**Sutarsih**

SD Negeri 4 Kuningan, Kuningan/Indonesia

sutarsihcici5@gmail.com

**Abstrak:** Pembelajaran matematika terkadang menjadi permasalahan bagi kebanyakan peserta didik, dikarenakan mereka menganggap pembelajaran matematika itu sulit dan membosankan, khususnya dalam materi penjumlahan, yang membuat peserta didik kesulitan melakukan berbagai bentuk penjumlahan. Dengan adanya anggapan seperti itu mengakibatkan kurangnya motivasi peserta didik dalam mempelajari matematika materi penjumlahan, sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang rendah. Hal tersebut menjadi latar belakang permasalahan dari penelitian yang peneliti lakukan. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengatasi rendahnya kemampuan peserta didik kelas 1 dalam memahami materi penjumlahan adalah model PBL (Problem Based Learning) berbantuan media Audio-Visual disertai media corong penjumlahan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 SD Negeri 4 Kuningan yang berjumlah 18 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 1 pada pelajaran Matematika materi penjumlahan. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara kepala sekolah, peneliti, dan teman sejawat sebagai observer. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu melalui lembar observasi, wawancara, angket respon peserta didik dan lembar evaluasi, kemudian hasil analisis disajikan dengan metode Analisis Statistik Deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus 1 hasil belajar peserta didik sebesar (66,67%) dari 18 orang dengan rata-rata nilai 77,78 dan pada siklus 2 sebesar (88,89%) dari 18 orang dengan rata-rata nilai 87,78. Walaupun ada 2 orang yang masih belum mencapai nilai tuntas/lulus, akan tetapi berdasarkan presentase ketuntasan dapat dikatakan berhasil dengan baik. Dari analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) berbantuan media Audio-Visual disertai media corong penjumlahan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penjumlahan pelajaran Matematika kelas 1 di SD Negeri 4 Kuningan.

**Kata kunci:** Model PBL, Media Audio-Visual, Media corong Penjumlahan, Penjumlahan, Hasil belajar

**Efforts to Improve Student Learning Outcomes in Mathematics Subjects Summation Material  
Using PBL (Problem Based Learning) Learning Model Assisted by Audio Visual Media  
Accompanied by Summation Funnel Media in Grade 1 SD Negeri 4 Kuningan**

**Abstract:** Learning mathematics is sometimes a problem for most students, because they consider learning mathematics to be difficult and boring, especially in addition material, which makes it difficult for students to carry out various forms of addition. With this assumption, it results in a lack of student motivation in studying mathematics, addition material, thus affecting students' low learning outcomes. This is the background to the problem of the research that the researcher conducted. Therefore, one learning model that can be used by researchers to overcome the low ability of class 1 students in understanding addition material is the PBL (Problem Based Learning) model assisted by Audio-Visual media accompanied by addition funnel media. This research is classroom action research. The subjects in this research were 18 grade 1 students at SD Negeri 4 Kuningan. The aim of this research is to determine the improvement in learning outcomes of grade 1 students in mathematics lessons on addition material. This research is collaborative between the principal, researchers and colleagues as observers. The instruments used to collect data are observation sheets, interviews, student response questionnaires and evaluation sheets, then the results of the analysis are presented using the Descriptive Statistical Analysis method. The results of this research show that in cycle 1 the learning outcomes of students were (66.67%) from 18 people with an average score of 77.78 and in cycle 2 they were (88.89%) from 18 people with an average score of 87.78. Even though there are 2 people who still haven't achieved a complete/pass

*mark, based on the percentage of completeness they can be said to have succeeded well. From the analysis of the research data, it can be concluded that the application of the PBL (Problem Based Learning) learning model assisted by Audio-Visual media accompanied by addition funnel media can improve student learning outcomes in the addition material in class 1 Mathematics lessons at SD Negeri 4 Kuningan.*

**Keywords:** *PBL model, Audio-Visual Media, Addition funnel media, Summation, Learning outcomes*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan erat kaitannya dengan kurikulum dan pendidik. Pendidikan juga sangat diperlukan bagi setiap orang agar mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan yang kompleks (Harianti et al., 2020). Pada tahun 2022/2023 ini adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Dengan adanya pengembangan kurikulum ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional dalam konteks untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang masih dan akan terus berlangsung. Tugas guru yaitu menekankan apa yang dipelajari oleh peserta didik dan apa yang ingin diketahui peserta didik sesuai dengan minat. Hal ini yang menyebabkan guru dituntut untuk membuat inovasi dalam merancang pembelajaran demi tercapainya tujuan yang optimal (Faizah, 2015). Dengan demikian pendidik harus mampu menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik, membuat media pembelajaran yang inovatif serta pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Karena pendidik sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik di masa depan. Untuk menentukan mutu yang berkualitas maka guru harus berusaha sebaik mungkin agar proses pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan dan dapat memaksimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan (Istiqomah, 2021). Dengan kata lain, pendidik harus terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Matematika adalah pengetahuan yang sangat memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia sehingga matematika ini adalah pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari (Kismiantini et al., 2021). Pembelajaran matematika juga merupakan ilmu pengetahuan tentang pola dan hubungan yang pembuktiannya bersifat logis, yang terbentuk dari hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran yang berguna untuk manusia dalam memahami dengan menguasai masalah sosial, ekonomi dan alam. Ada dua hal yang mendukung arah penguasaan matematika untuk anak didik sekarang ini, yaitu: (1) Matematika diperlukan sebagai alat bantu untuk memahami terjadinya peristiwa-peristiwa alam dan sosial, (2) Matematika telah memiliki semua kegiatan manusia, baik untuk keperluan sehari-hari maupun keperluan profesional (Abdullah, 2008) dalam jurnal Istikomah (2021).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah kegiatan konkret, sehingga guru harus menyiapkan strategi atau perencanaan mengajar secara matang agar peserta didik dapat mengkonstruksikan pemahamannya sendiri (Mahanani, 2018). Terlebih pembelajaran matematika di sekolah dasar menuntut peserta didik untuk dapat berpikir sistematis dan kritis (Atikah et al., 2020). Dengan kata lain kegiatan pembelajaran matematika melibatkan peserta didik secara langsung supaya peserta didik memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah dan menemukan konsep mengenai hal yang berhubungan dengan matematika (Ambussaidi & Yang, 2019).

Pada pembelajaran matematika guru seharusnya menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Akan tetapi, guru belum bisa

memaksimalkan penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nabillah, dkk (2019) bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika peserta didik, diantaranya: 1) kurangnya keaktifan peserta didik di dalam proses belajar mengajar dan kurangnya keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran, 2) ketidaktepatan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka guru perlu menanamkan dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah pada peserta didik dengan cara memberikan kesempatan siswa aktif dalam membangun pengetahuannya. Sehingga penguasaan matematika harus lebih mengarah pada pemahaman matematika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus mampu menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 4 Kuningan kelas 1, menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika materi penjumlahan, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran inovatif abad 21 dan berbantuan media audio visual, dimana peneliti akan menggunakan video pembelajaran dan PPT. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi penjumlahan.

Model pembelajaran yang akan peneliti gunakan adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model PBL ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai digunakan dalam pembelajaran matematika dan juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, model PBL dapat mengembangkan wawasan secara mandiri, belajar memecahkan masalah, mengkonstruksi pikiran peserta didik dan membiasakan berpikir kritis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rerung dalam Masrinah, dkk (2019) bahwa terdapat kelebihan dari model PBL, yaitu: 1) Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, 2) Peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, 3) Pembelajaran berfokus pada masalah materi yang dipelajari oleh peserta didik, 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar semakin menarik dan menyenangkan maka peneliti menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran dari youtube dan PPT. Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi dan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran. Model PBL berbantuan media audio-visual dalam pembelajaran matematika mempunyai manfaat, yaitu bagi peserta didik dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, 2) bagi guru dapat meningkatkan wawasan dan kreativitas mengenai penggunaan model PBL berbantuan media audio visual (Perdana, dkk, 2020).

Dari latar belakang permasalahan pembelajaran dan rendahnya hasil belajar peserta didik yang terjadi pada peserta didik kelas 1 SD Negeri 4 Kuningan, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio-visual disertai media corong penjumlahan pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Penjumlahan Menggunakan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Berbantuan Media Audio Visual Disertai Media Corong Penjumlahan di Kelas 1 SD Negeri 4 Kuningan”.

**METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Dalam penelitian tindakan kelas (classroom action research) menurut model Kemmis dan McTaggart, meliputi beberapa tahapan, yaitu:

a. Perencanaan Awal

Guru (peneliti) merencanakan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menentukan kegiatan serta metode yang akan dilaksanakan pada perencanaan awal ini, guru mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas dan menentukan suatu penyelesaiannya dengan menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran maupun pendekatan pembelajaran tertentu.

b. Perencanaan Tindakan

Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dan acuan dalam pelaksanaan tindakan kelas. Guru membuat jadwal perencanaan tindakan kelas dan mempersiapkan media yang diperlukan dalam penelitian.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Penelitian dilaksanakan oleh guru (peneliti) dan dapat bekerjasama dengan guru yang lain agar hasilnya lebih maksimal.

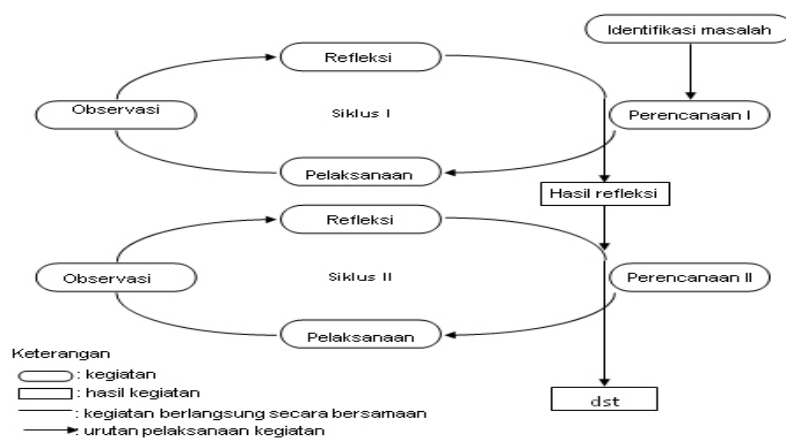
d. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

e. Refleksi

Guru mengadakan refleksi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap penelitian yang telah dilaksanakan sebagai pedoman atau acuan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus Model Kemmis dan McTaggart dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Desain PTK Kemmis dan Taggart 2008

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 4 Kuningan yang berlokasi di Jalan Aria Kamuning No. 30 Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 semester 1 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 1 dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 September 2023 sampai dengan 11 September 2023. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti terdiri dari 2 siklus. Siklus akan dihentikan apabila siswa sudah mencapai nilai ketuntasan hasil belajar.

Teknik Pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini dengan cara observasi, instrumen tes evaluasi, dan dokumentasi video pembelajaran, serta angket respon peserta didik yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dialami peserta didik. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan dengan membuat penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan setelah pembelajaran dengan memberikan soal tes kepada peserta didik. Sumber data dari penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik, lembar observasi dan Modul Ajar yang digunakan oleh guru. Apabila dalam 2 siklus ini terdapat hasil signifikan yang baik pada peningkatan hasil belajar peserta didik, maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian yang dilaksanakan 2 siklus ini menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Matematika materi penjumlahan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Media Audio-Visual Disertai Media Corong Penjumlahan di kelas 1 SD Negeri 4 Kuningan. Dapat dilihat dari hasil data pada pra siklus, siklus I dan II sebagai berikut:

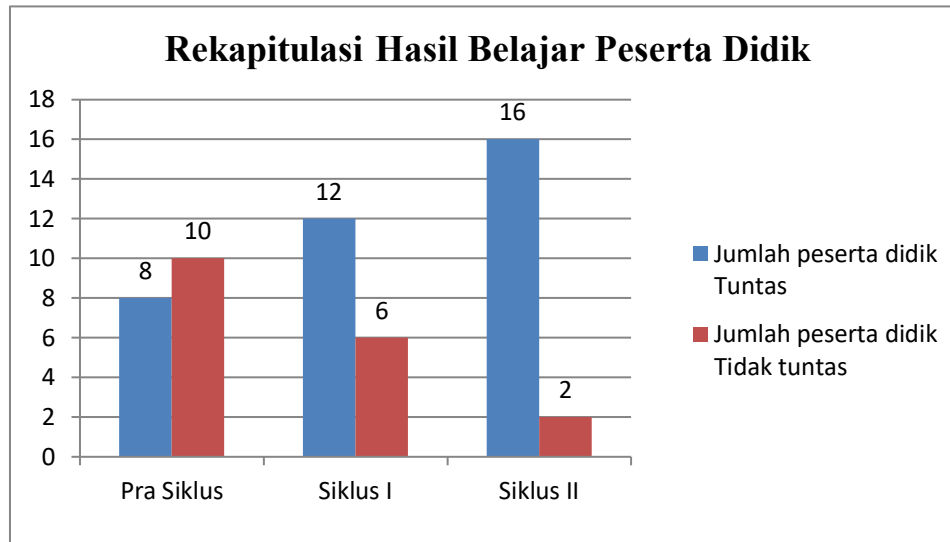
**Tabel 1.**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SD Negeri 4 Kuningan**  
**Kondisi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

NO	Ketuntasan Belajar	Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			Jumlah Peserta didik	%	Jumlah Peserta didik	%	Jumlah Peserta didik	%
1	Tuntas	$\geq 70$	8	44,44	12	66,67	16	88,89
2	Tidak Tuntas	$< 70$	10	55,56	6	33,33	2	11,11
	Jumlah		18	100	18	100	18	100
	Nilai Rata-rata		66,67		77,78		87,78	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan perbandingan hasil belajar setiap siklus pada proses pembelajaran matematika materi penjumlahan diketahui mengalami kemajuan dan perkembangan dari pra siklus ketuntasan belajar  $< 50\%$ , siklus I dengan ketuntasan belajar siswa  $< 80\%$  menjadi lebih baik pada siklus II dengan ketuntasan belajar siswa  $\geq 80\%$ . Dari data rekapitulasi hasil belajar diatas dapat dilihat presentase hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan terlihat dari tabel 2, yang menunjukkan bahwa Siklus I 66,67% dan pada Siklus II 88,89%. Dari data hasil presentase tersebut terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 22,22 %.

Penelitian ini dihentikan oleh peneliti pada Siklus II dikarenakan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan sangat baik.

Hasil pengolahan data tersebut juga dapat ditunjukkan dalam grafik berikut.



## PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Pada saat observasi awal sebelum menggunakan model PBL dan media audio visual pada materi penjumlahan diperoleh hasil tes pra siklus dengan persentase ketuntasan 44,44 % , itu menandakan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh kurangnya motivasi dan keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran matematika, karena peserta didik menganggap sulit. Ketika guru memberikan LKPD dan dikerjakan secara berkelompok, masih banyak sebagian peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Ketika diwawancarai oleh peneliti ternyata beberapa peserta didik mengatakan bahwa belum memahami materi pelajaran yang telah dijelaskan. Sehingga, peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran PBL berbantuan media audio-visual disertai media corong penjumlahan pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan.

### Siklus I

Berdasarkan pengamatan peneliti, penyebab banyaknya peserta didik yang nilainya belum tuntas atau belum mencapai standar KKM disebabkan peserta didik masih belum memahami penjumlahan. Maka pada siklus I ini peneliti menerapkan model PBL dan menggunakan video pembelajarn dari youtube terkait materi penjumlahan, disertai dengan PPT yang ditayangkan oleh peneliti. Pada siklus I ini tahapan yang dipersiapkan oleh peneliti adalah tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Perangkat pembelajaran yang disusun adalah Modul Ajar dengan menggunakan model

pembelajaran Problem Based Learning, instrumen penilaian, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), Media pembelajaran (video pembelajaran), kisi-kisi evaluasi, tes evaluasi, dan lembar observasi.

Setelah menyusun perangkat pembelajaran, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran siklus I yang sudah sesuai dengan instrumen pembelajaran menggunakan PBL, hari Senin, 4 September 2023 pada pukul 07.30 – 08.40 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Kemudian pada tahap observasi, peneliti melakukan wawancara dengan observer dan pengisian angket respon peserta didik untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL pada hasil belajar peserta didik. Ketika peneliti melihat data hasil observasi wawancara dan angket respon peserta didik, dapat dikatakan bahwa pada siklus I peserta didik terlihat antusias dan senang serta tertarik untuk fokus selama pembelajaran matematika. Akan tetapi, beberapa peserta didik belum memahami materi yang disampaikan dan masih belum aktif dalam diskusi kelompok, sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai nilai maksimal. Dikarenakan masih belum mencapai hasil yang baik dan terdapat kelemahan, maka peneliti akan melaksanakan tahap refleksi untuk mempersiapkan siklus II.

Berikut tabel Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Keterangan
1.	12	66,67 %	Tuntas
2.	6	33,33 %	Tidak Tuntas
	Jumlah 18	100 %	

Berdasarkan presentase ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I sebesar 66,67 %, masih kurang maksimal dikarenakan masih terdapat 6 orang peserta didik yang belum lulus, sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran supaya hasil yang diperoleh maksimal dan lebih baik. Maka peneliti melaksanakan siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus I, supaya lebih maksimal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## Siklus II

Berdasarkan nilai tes evaluasi pada siklus I sudah ada peningkatan hasil belajar siswa, dan rata-rata sudah sesuai dengan KKM, namun berdasarkan hasil wawancara dengan observer dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kelemahan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pada tindakan yang dilaksanakan. Dengan adanya temuan tersebut peneliti melaksanakan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki serta menyempurnakan proses pembelajaran terutama dalam mengefektifkan penggunaan model PBL berbantuan media audio-visual disertai media corong penjumlahan, yang dilaksanakan hari Senin, 11 September 2023 pada pukul 09.00 – 10.20 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada pelaksanaan siklus II ini peneliti lebih mempersiapkan lagi video pembelajaran yang lebih menarik dan dipahami peserta didik serta menyiapkan LKPD yang lebih menarik, supaya peserta didik lebih aktif dan semangat dalam berdiskusi. Peneliti juga harus lebih terampil dalam membimbing dan memancing keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja kelompok

lain ataupun dalam memberikan kesimpulan, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna dan juga akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa.

Hasil observasi dan wawancara dengan observer yang dilakukan di siklus II ini, terlihat bahwa keterampilan guru dalam penggunaan model PBL berbantuan media audio visual disertai media corong penjumlahan menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media audio visual disertai media corong penjumlahan dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan guru pun sudah lebih baik dari pertemuan- pertemuan sebelumnya. Dari penyampaian materi, bimbingan terhadap siswa, pengkondisian siswa dan kelas, serta memancing keaktifan siswa dalam belajar sudah nampak sangat baik. Hasil tes evaluasi peserta didik pun menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terlihat dari data berikut ini:

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Keterangan
1.	16	88,89 %	Tuntas
2.	2	11,11 %	Tidak Tuntas
	Jumlah 18	100 %	

Berdasarkan presentase ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II sebesar 88,89 %, dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari presentase hasil belajar peserta didik pada siklus I. Dari data presentase hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II adanya perbaikan peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 22,22 %. Dikarenakan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II, maka penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II.

## KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio-visual disertai media corong penjumlahan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran Matematika, karena terlihat siswa semakin aktif dan senang mengikuti pelajaran matematika dengan serius. Selain itu juga, penerapan model PBL berbantuan media audio-visual disertai media corong penjumlahan dapat membuat peserta didik lebih bisa memahami dan mengerti apa yang telah mereka pelajari sehingga mereka mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian model pembelajaran PBL yang diterapkan pada pelajaran matematika materi penjumlahan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas 1 SD Negeri 4 Kuningan. Berdasarkan data analisis yang peneliti lakukan adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 4 Kuningan setelah diterapkannya model PBL pada saat siklus I dan siklus II mendapatkan peningkatan yang baik dengan ditunjukkannya interval nilai pada siklus I meningkat 66,69% peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM, dan semakin meningkat lagi pada siklus II yang pencapaian nilainya 88,89% peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM atau lulus atau tuntas, dengan peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 22,22 %, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA



- Ambussaidi, I., & Yang, Y.-F. (2019). The Impact of Mathematics Teacher Quality on Student Achievement in Oman and Taiwan. *International Journal of Education and Learning*, 1(2), 50–62. <https://doi.org/10.31763/ijele.v1i2.39>.
- Atikah, N., Karjiyati, V., & Noperman, F. (2020). Pengaruh Model Realistic Mathematics Education Berbasis Etnomatematika Tabut terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas IV SDN di Kota Bengkulu. *Riset, Jurnal Dasar, Pendidikan*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.1.25-32>.
- Faizah, U. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Seworan, Wonosegoro. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p24-38>.
- Harianti, A., Malinda, M., Nur, N., Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi Dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(3). <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i3.2194>.
- Istikomah, Juwita Nur. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) SD Negeri Gandekan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/247>.
- Kismiantini, Setiawan, E. P., Pierewan, A. C., & Montesinos-López, O. A. (2021). Growth mindset, school context, and mathematics achievement in Indonesia: A multilevel model. *Journal on Mathematics Education*, 12(2), 279–294. <https://doi.org/10.22342/jme.12.2.13690.279-294>.
- Masrinah, Marsinah, Hery Kresnadi, Endang Uliyanti. (2019). Pengaruh Penerapan Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8 (10). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/37044>.
- Nabillah, Tasya & Agung Prasetyo Abadi.(2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>.
- Perdana, Surya Ariz, Slameto (2020). Penggunaan Metode Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah dasar Materi Penjumlahan di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 (2), 73-78. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/diksar/article/download/9300/6868>.